

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia salah satu yang menarik untuk dikaji adalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa dari terjadinya proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Sagala (2011, hlm. 11) fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Sanjaya (2010, hal. 229) bahwa “hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor”. Hasil belajar menjadi suatu tolak ukur dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa menurut Munadi (Rusman , 2012, hlm. 124) yang terdiri atas: 1) Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. 2) Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran adalah faktor eksternal yaitu lingkungan belajar. Sebagian besar waktu belajar peserta didik adalah ketika peserta didik tersebut berada di sekolah. Cohen et.al (2009, hlm. 181) mengemukakan “*positive school climate is associated with and/or predictive of academic achievement, school success, effective violence prevention, students healthy development, and teacher retention* (iklim sekolah yang positif berhubungan dengan

dan/atau prediksi prestasi akademik, keberhasilan sekolah, pencegahan kekerasan yang efektif, perkembangan siswa yang sehat dan retensi guru). Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tuntutan bagi sekolah agar dapat mewujudkan iklim sekolah yang positif agar keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Iklim sekolah yang positif merupakan hal penting yang menjadi landasan kegiatan belajar siswa di sekolah. Menurut Pidarta (Supardi, 2013, hlm. 228) ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis akrab antara personel sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya saling percaya antara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolah, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka.

Selain faktor eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) salah satunya adalah adanya minat belajar siswa. Tanpa adanya minat yang tinggi, sangat sulit bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang baik dalam belajar. Menurut Hilgard (Slameto, 2013, hlm. 57) menyatakan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat dapat timbul dari luar maupun sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Keberhasilan belajar siswa berawal dari adanya keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas atau keinginan belajar. Menurut Supardi (2015, hlm. 76) terdapat unsur pokok dalam pengertian minat yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu untuk belajar dan kesenangan yang dapat menjadikan minat belajar itu timbul pada diri seseorang. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu aktivitas belajar akan terdorong untuk belajar dengan maksimal.

Pada penelitian ini salah satu instansi pendidikan yang mempunyai perhatian tinggi terhadap hasil belajar yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa

sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yang memberi bekal pengetahuan, keterampilan, teknologi, sikap dan etos kerja yang mempersiapkan siswa bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusan yang dipilih.

Dalam konteks ini diyakini bahwa iklim sekolah dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto dalam Djamarah, 2011, hlm. 191).

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di salah satu SMK swasta yang terletak di Cimahi:

Tabel 1. 1
Luas Tanah Keseluruhan yang Dimiliki oleh Salah Satu SMK Swasta di Cimahi

Status Pemilikan	Luas Tanah Seluruh Nya	Penggunaan					
		Bangunan	Halaman / Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain- lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Mili k	Sertifikat	2034 m ²	1600 m ²	350 m ²	m ²	m ²	50 m ²
	Belum Sertifikat	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²
Bukan Milik	m ²	m ²	- m ²	m ²	- m ²	m ²	

Sumber: Data diolah dari Wakasek Sarana Prasarana

Tabel 1. 2
Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pada Salah Satu SMK Swasta Di Cimahi

No	Jenis Ruang	Milik			Bukan Milik	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jum lah	Luas (m ²)

		Jml	Luas (m ²)	Jm l	Luas (m ²)	Jm l	Luas (m ²)		
1.	Ruang Teori/ Kelas	21	56						
2.	Laboratorium IPA	-	-						
3.	Laboratorium Kimia/Fisika/Biologi	-	-						
4.	Laboratorium IPS	-	-						
5.	Laboratorium Bahasa	-	-						
6.	Laboratorium Multimedia	-	-						
7.	Laboratorium Komputer	4	63						
8.	Ruang Perpustakaan	1	28						
9.	Ruang Keterampilan		-						
10.	Ruang Serba Guna	-	-						
11.	Ruang UKS	-	-						
12.	Ruang Praktik Produktif (RPS)	2	120	-	-				
13.	Bengkel			-	-				
14.	Ruang Diesel	-	-						
15.	Ruang Pameran	-	-						
16.	Ruang Gambar	-	-						
17.	Koperasi/ Toko	1	16						
18.	Ruang BP/ BK	1	21						
19.	Ruang Kepala Sekolah	1	30						
20.	Ruang Guru	1	56						
21.	Ruang TU	1	63						
22.	Ruang OSIS	1	6						
23.	Kamar Mandi/ WC Guru	2	6						
24.	Kamar Mandi/ WC Siswa	5	4						
25.	Gudang	1	14						
26.	Rumah Ibadah	1	63						
27.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-						
28.	Rumah Dinas Guru	-	-						
29.	Rumah Penjaga Sekolah	-	-						
30.	Sanggar MGMP	-	-						
31.	Sanggar PKG	-	-						
32.	Asrama Siswa	-	-						
33.	Unit Produksi / Bank Mini	-	-						
34.		-	-						
Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)									
1.	Komputer	142							

2.	Printer	4							
3.	LCD	10							
4.	Lemari	-							
5.	TV/Audio	-							
6.	Meja siswa	150							
7.	Kursi/bangku siswa	564							

Sumber: Data diolah dari Wakasek Sarana Prasarana

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sarana yang ada di sekolah tersebut masih terbilang kurang. Jika dilihat lahan tanah yang sekolah tersebut miliki masih kurang luas, terdapat 21 ruang kelas dengan luas 56 m² sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), dikatakan bahwa rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik. Tidak terdapat ruang UKS, sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 bahwa kelompok ruang penunjang terdiri dari:

1. ruang pimpinan,
2. ruang guru,
3. ruang tata usaha,
4. tempat beribadah,
5. ruang konseling,
6. ruang UKS,
7. ruang organisasi kesiswaan,
8. kamar mandi,
9. gudang
10. ruang sirkulasi,
11. tempat berolahraga.

Selain itu, perpustakaan yang ada belum diberdayakan secara optimal di antaranya karena terbatasnya jumlah buku referensi.

Berikut adalah nilai akhir semester siswa kelas X pada mata pelajaran korespondensi:

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di Salah Satu SMK Swasta Di Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai Akhir Belajar Siswa	Rata-rata Nilai Akhir Belajar Siswa per Tahun Ajaran	Dibawah KKM	Presentase Jumlah Siswa Di Bawah KKM (%)
2017/2018	OTKP 1	28	75	74.93	73.38	9	32.14
	OTKP 2	30		71.83		12	40
2018/2019	OTKP 1	34		73.71	72.13	10	29.41
	OTKP 2	34		70.56		15	44.12
2019/2020	OTKP 1	28		68.25	67.12	23	82.14
	OTKP 2	21		65.62		18	85.71

Sumber: Tata Usaha Salah Satu SMK Swasta Di Cimahi (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat digambarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi dari tahun ajaran 2017-2020. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa di kelas X OTKP 1 terdapat 28 siswa dengan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai korespondensi di bawah KKM sebesar 32.14 %. Untuk kelas X OTKP 2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa dan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebesar 40%. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa di kelas X OTKP 1 adalah 34 orang siswa dengan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebesar 29.41%. Untuk kelas X OTKP 2 memiliki jumlah siswa yang sama dengan jumlah siswa di kelas X OTKP 1 yaitu 34 orang siswa, dan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebesar 44.12%. Pada

tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa di kelas X OTKP 1 yaitu 28 orang siswa dan memiliki persentase jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebesar 82.14%. Untuk kelas X OTKP 2 memiliki jumlah siswa sebanyak 21 orang, dan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai belum mencapai KKM sebesar 85.71%.

Tabel 1. 4
Rekapitulasi Rata-rata Kehadiran Siswa Kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Kehadiran Siswa (%)	Rata-Rata Jumlah Ketidakhadiran Siswa (%)
2017-2018	OTKP 1	28	97.35	2.65
	OTKP 2	30	97.51	2.49
2018-2019	OTKP 1	34	96.96	3.04
	OTKP 2	34	97.02	2.98
2019-2020	OTKP 1	28	96.90	3.10
	OTKP 2	21	97.13	2.87

Sumber: Tata Usaha Salah Satu SMK Swasta Di Cimahi (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat terlihat bahwa tingkat kehadiran siswa mengalami keadaan yang fluktuatif, di mana dari Tahun Ajaran 2017/2018 ke Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelas X OTKP 1 mengalami kenaikan sebesar 0.39% dari 97.35% menjadi 96.96%, dan kelas X OTKP 2 yang mengalami penurunan sebanyak 0.49% dari 97.51% menjadi 97.02%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 ke Tahun Ajaran 2019/2020 persentase jumlah kehadiran siswa mengalami penurunan, di kelas X OTKP 1 persentase penurunan sebanyak 0.06%, dari 96.96% menjadi 96.90%. Untuk kelas X OTKP 2 persentase peningkatan sebanyak 0.11%, dari 97.02% menjadi 97.13%.

Fenomena demikian dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar yang telah dilakukan belum efektif.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, maka dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di salah satu SMK swasta di Cimahi masih rendah yang dibuktikan dengan data yang ada. Sehingga perlu diteliti mengapa tingkat hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi masih rendah, dan dicari mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tingkat hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi masih rendah.

Apabila kondisi ini dibiarkan, akan berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa dan penurunan kualitas dari sekolah tersebut. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa dan memperbaiki iklim sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dini Rohmawati (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurhasanah, S, (2016) yang mengatakan bahwa minat belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Mengingat hasil belajar siswa yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka masalah hasil belajar siswa ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor iklim sekolah dan minat belajar siswa merupakan dua faktor menarik untuk dikaji lebih dalam yang kaitannya dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar yang Dimediasi Oleh Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di Salah Satu SMK Swasta Di Cimahi”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa. Banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya

seperti faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik berupa kecerdasan/intelegensi, bakat, minat serta kemandirian dan faktor eksternal yaitu faktor berasal dari luar peserta didik yang berupa lingkungan keluarga, sekolah, guru, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada salah satu SMK swasta di Cimahi, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berasal dari faktor luar peserta didik yaitu iklim sekolah dan minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa kondusif gambaran Iklim Sekolah pada sebuah SMK swasta di Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa di Kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada sebuah SMK swasta di Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat Minat Belajar Siswa di Kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di sebuah SMK swasta di Cimahi?
4. Bagaimana pengaruh Iklim Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada sebuah SMK swasta di Cimahi?
5. Bagaimana pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada sebuah SMK swasta di Cimahi?
6. Bagaimana pengaruh Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar yang Dimediasi oleh Minat Belajar Siswa Kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada sebuah SMK swasta di Cimahi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai iklim sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi pada sebuah SMK swasta di Cimahi.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran seberapa kondusif iklim sekolah pada sebuah SMK swasta di Cimahi.
2. Gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di sebuah SMK swasta di Cimahi.
3. Gambaran tingkat minat belajar siswa pada sebuah SMK swasta di Cimahi.
4. Mengetahui adakah pengaruh Iklim Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada sebuah SMK swasta di Cimahi.
5. Mengetahui adakah pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada sebuah SMK swasta di Cimahi.
6. Mengetahui adakah pengaruh Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar yang Dimediasi oleh Minat Belajar Siswa Kelas X Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada sebuah SMK swasta di Cimahi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya tentang iklim sekolah, minat dan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan minat dalam belajar sehingga belajar yang di peroleh dapat maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan kondisi siswa dan mendorong siswa untuk belajar dengan giat agar siswa mampu meningkatkan minat belajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai iklim sekolah dan minat belajar siswa yang dimana akan meningkatkan hasil belajar siswa.